

Perilaku Mental *Accounting* dalam Mengelola *Daily Expenses* dari Sisi Gaya Hidup Sehari-Hari Mahasiswa Indekos

Fika Yuliza, Fachruzzaman

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
fikayuliza05gmail.com

ABSTRACT

Indekos students are an important segment of the academic community who need to support themselves financially. They usually live away from their parents' home and have to organise their own daily lives, including personal financial management. They often face various challenges in managing their finances to meet various needs such as boarding house rent, tuition fees, book fees, transportation costs, as well as non-academic expenses such as food and recreation costs. In this context, mental accounting behaviour is an interesting aspect to study because it can play an important role in the way boarding students manage their daily expenses. This study aims to find out how mental accounting behaviour plays a role in managing daily expenses and what are the factors that influence mental accounting in boarding students. Qualitative research with a phenomenological approach was chosen in this study to explore the phenomenon as a whole. After the research was conducted, it was found that mental accounting has a role in helping students manage their daily expenses. This can be seen from their behaviour of allocating money according to certain account categories such as boarding house rent, daily meals, skincare, transportation, academics and others.

Keywords: *Mental Accounting; Daily Expenses; Financial Management*

ABSTRAK

Mahasiswa indekos merupakan salah satu segmen penting dalam masyarakat akademik yang perlu mendukung diri sendiri dalam hal keuangan. Mereka biasanya tinggal jauh dari rumah orangtua dan harus mengatur kehidupan sehari-hari mereka sendiri, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya sewa indekos, biaya kuliah, biaya buku, biaya transportasi, serta pengeluaran non-akademik seperti biaya makan dan biaya rekreasi. Dalam konteks ini, perilaku mental *accounting* menjadi aspek yang menarik untuk diteliti karena dapat berperan penting dalam cara mahasiswa indekos mengelola pengeluaran harian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku mental *accounting* berperan dalam mengelola pengeluaran harian dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mental *accounting* pada mahasiswa indekos. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini untuk mendalami fenomena secara utuh. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa mental *accounting* memiliki peran dalam membantu pengelolaan pengeluaran harian mahasiswa hal ini dapat di lihat dari perilaku mereka yang mengalokasikan uang sesuai kategori akun-akun tertentu seperti untuk sewa indekos, makan sehari-hari, *skincare*, transportasi, akademis dan lain-lain.

Kata kunci: *Mental Accounting, Pengelolaan Keuangan, Pengeluaran Harian*

PENDAHULUAN

Mahasiswa indekos merupakan salah satu segmen penting dalam masyarakat akademik yang perlu mendukung diri sendiri dalam hal keuangan. Mereka biasanya tinggal jauh dari rumah orang tua dan harus mengatur kehidupan sehari-hari mereka sendiri, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Mereka seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya sewa indekos, biaya kuliah, biaya buku, biaya transportasi, serta pengeluaran non-akademik seperti biaya makan dan biaya rekreasi. Semua elemen ini harus diperhitungkan dalam pengeluaran harian mereka. Dalam konteks ini, perilaku mental *accounting* menjadi aspek yang menarik untuk diteliti karena dapat berperan penting dalam cara mahasiswa indekos mengelola pengeluaran harian mereka. Perilaku mental *accounting* mengacu pada cara individu mengelompokkan dan mengkategorikan uang mereka berdasarkan sumber, tujuan, atau penggunaan. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka membuat keputusan keuangan, termasuk dalam hal mengelola pengeluaran sehari-hari.

Penting untuk diingat bahwa masa kuliah adalah tahap penting dalam pembentukan masa depan seseorang, dan pengelolaan keuangan yang baik pada masa ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada stabilitas finansial di masa depan. Namun, mahasiswa indekos seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Mereka mungkin harus mempertimbangkan biaya indekos, uang saku, biaya kuliah, biaya buku, biaya transportasi, serta pengeluaran non-akademik seperti biaya makanan dan biaya rekreasi. Semua elemen ini harus diperhitungkan dalam pengeluaran harian mereka.

Dalam konteks ini, perilaku mental *accounting*, atau cara mahasiswa indekos mengorganisasi, mengkategorikan, dan mengalokasikan uang mereka, menjadi sangat penting. Bagaimana mereka menganggap dan mengelompokkan dana dari berbagai sumber mereka, serta bagaimana cara mereka memprioritaskan pengeluaran berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan esensial tanpa mengorbankan aspek penting lainnya dalam kehidupan mahasiswa, seperti prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis.

Richard Thaler seorang profesor ekonomi di Booth School of Business Universitas Chicago memperkenalkan konsep akuntansi mental dalam makalahnya tahun 1999 yang berjudul "Mental Accounting Matters" yang diterbitkan dalam *Journal of Behavioral Decision Making*. Dia mendefinisikan akuntansi mental sebagai serangkaian tindakan berpikir yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur, menilai, dan mengawasi kegiatan keuangan mereka (Thaler, 1999). Mental *accounting* merupakan cabang ilmu dari akuntansi keperilakuan yang menyelidiki bagaimana perilaku manusia berhubungan dengan penciptaan, implementasi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif (Ginting et al., 2023). Dalam akuntansi terdapat pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan untuk kepentingan pengambilan keputusan, pada kenyataannya hal tersebut juga ada pada setiap

individu. Orang cenderung mengelompokkan uangnya ke dalam kelompok tertentu sesuai dengan kriterianya, misalnya uang dari gaji bulanan, bonus, tunjangan hari raya, dll.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arafah et al., 2023) menunjukkan bahwa perilaku mental *accounting* dalam mengatur pengeluaran harian oleh mahasiswa sudah cukup baik namun pada penelitian ini Arfina dkk (2023) masih belum mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mental *accounting* pada mahasiswa indekos. Penelitian serupa juga pernah dilakukan (Rospitadewi & Efferin, 2017) temuan studinya menunjukkan bahwa ada banyak kesamaan antara sistem akuntansi organisasi dan akuntansi mental.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku mental *accounting* mahasiswa indekos, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam bentuk perencanaan keuangan, edukasi finansial, atau pengembangan strategi manajemen keuangan yang lebih baik yang sesuai sehingga mereka dapat mencapai stabilitas keuangan saat menjalani kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa indekos. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana perilaku mental *accounting* berperan dalam mengelola pengeluaran harian dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mental *accounting* pada mahasiswa indekos, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan panduan praktis untuk membantu mereka mengatasi tantangan finansial selama menjalani masa kuliah sebagai anak indekos dan memperkaya literatur pendidikan tentang mental *accounting*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini sebab peneliti ingin mendalami suatu fenomena secara utuh yang kemudian dinarasikan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan peristiwa di lapangan. Menurut John W Creswell dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami fenomena atau pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami fenomena tersebut. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam pengalaman subjektif individu atau kelompok (Creswell & Creswell, 2018).

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dari hasil wawancara dengan informan yang dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data ini berupa buku, skripsi, jurnal dan foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai strategi pengumpulan data karena dianggap lebih baik dalam memandu informan untuk memberikan tanggapan yang lebih organik terhadap kata-kata dan gaya bicara responden yang berbeda (Qu & Dumay, 2011). Selain itu, peneliti menganalisis dokumen dan melakukan observasi.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara cermat isyarat nonverbal informan, pilihan pakaian, kebiasaan berbelanja, dan kegiatan sehari-hari. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang kepribadian informan, analisis dokumen melibatkan pemeriksaan profil media sosial mereka, khususnya Whatsapp dan Instagram.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Soegiyono, 2011). Langkah-langkah dalam analisis data melibatkan data reduction, di mana informasi utama dipilih, fokus pada aspek yang penting, dan tema serta pola diidentifikasi. Selanjutnya, terdapat data display yang memvisualisasikan pola melalui narasi teks, dan yang ketiga adalah *conclusion drawing/verification*. Kemudian data yang diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Soegiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan informan sebanyak 8 orang yang merupakan mahasiswa indkos yang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda dan sumber pendapatan yang berbeda ada yang sumber pendapatannya dari orang tua, beasiswa dan orang tua, dan pendapatan dari orang tua serta gaji.

Tabel 1. Profil Informan

No.	Nama	Usia	Agama	Sumber Pendapatan
1.	Mrs. WA	22	Islam	Orang Tua
2.	Mrs. LB	22	Kristen	Beasiswa, Orang Tua
3.	Mrs. EY	20	Islam	Orang Tua
4.	Mrs. BKP	21	Islam	Orang Tua
5.	Mr. MRK	22	Islam	Beasiswa, Orang Tua
6.	Mrs. SL	21	Islam	Orang Tua, Gaji
7.	Mrs. PU	21	Islam	Beasiswa, Orang Tua
8.	Mrs. ETA	21	Islam	Orang Tua

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap para informan diperoleh hasil bahwa mereka telah menerapkan perilaku mental *accounting* dalam mengelola pengeluaran harian walaupun mereka tidak mengetahui secara teori apa itu mental *accounting*. Perilaku mental *accounting* dapat dilihat dari perilaku mereka mengalokasikan uang ke berbagai kebutuhan mereka seperti untuk makan, ngeprint tugas, *skincare* dan lain-lain. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan para

informan telah menerapkan pencatatan dan evaluasi baik secara tertulis atau hanya dalam pikiran saja.

Sedikitnya terdapat tiga komponen mental *accounting* yang mendapatkan banyak perhatian pertama bagaimana hasil yang dirasakan dan dialami, dan bagaimana keputusan dibuat dan kemudian dievaluasi. Komponen kedua penugasan aktivitas ke akun-akun tertentu dan komponen ketiga frekuensi evaluasi akun dan pengelompokan pilihan (Thaler, 1999).

Mahasiswa Indekos dalam Mengelola Pengeluaran Harian

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Saiful et al., 2023). Dengan kata lain, perilaku pengelolaan keuangan pribadi berhubungan dengan rasa tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara mengatur keuangan (Syafitri, 2017). Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi semakin penting agar dapat mencapai stabilitas keuangan saat menjalani kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa indekos. Pada hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa ada mahasiswa yang mencatat pengeluaran harian dan ada yang tidak mencatat pengeluarannya seperti di katakan oleh para informan dibawah ini.

“Tidak ada pengelolaan harian, kalau butuh dibeli sesuai kebutuhan” (Mrs. LB)
“Mencatat pengeluaran harian tapi belum tentu setiap hari ada transaksi pengeluaran, dan dibeli saat butuh” (Mrs. BKP)

Dari kutipan kedua mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa ada yang tidak mengelola pengeluaran harian karena membeli sesuatu sesuai kebutuhan dan ada yang mencatat pengeluaran meskipun belum tentu ada transaksi pengeluaran setiap hari. Menurut Prayanthi (2022) pencatatan dapat membantu dalam mendokumentasikan pengeluaran ataupun pemasukan. Mengelola keuangan sangat penting dilakukan dengan tujuan agar uang yang keluar tidak melebihi uang yang diterima (Skwara, 2023). Dengan memperhatikan mental *accounting* mahasiswa juga dapat memperkirakan pengeluaran apa saja yang mereka lakukan. Misalnya suatu saat ada kebutuhan yang mendesak, mahasiswa sudah memiliki uang saving untuk menutupi kebutuhan tak terduga tersebut (Zhang & Sussman, 2018). Pemahaman terkait mental *accounting* sinkron dengan yang disampaikan oleh beberapa informan terkait perilaku mental *accounting* dalam kehidupan sehari-hari. Informan MRK mengatakan bahwa:

“Punya akun terpisah, misal dari 100% beasiswa dibagi 20% digunakan untuk skincare, pakaian dan hiburan tapi tidak setiap hari, untuk keperluan akademis palingan ngeprint, dulu pas online ada akun dana untuk beli buku, tapi sekarang semenjak offline tidak pernah beli buku sekarang minjam di perpustakaan”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut terlihat bahwa informan memahami apa itu yang dimaksud mental *accounting* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dikatakan bahwa dalam mengelola kebutuhan, ada pengalokasian kedalam akun-akun kebutuhan perhari, hal tersebut sesuai dengan

makna mental *accounting* terkait suatu fenomena seseorang membagi uangnya dalam beberapa akun dengan tujuan pengalokasian yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Mahasiswa Indekos dalam Mengambil Keputusan Keuangan

Mental *Accounting* dan gaya hidup saling berkaitan yang dimana semakin rendah standar hidup seseorang, semakin tinggi mental *accounting*. Sebagai alat pengendalian diri keuangan, mental *accounting* dapat digunakan untuk mencegah dana digunakan untuk pengeluaran yang berlebihan karena dana telah dipisahkan ke dalam akun-akun tertentu (Kusnandar et al., 2022). Penerapan dari mental *accounting* dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangannya masing-masing berdasarkan pola pikir mereka. Bentuk pola pikir setiap manusia pastinya berbeda-beda, sehingga akan menghasilkan pemikiran akun pengelolaan yang bervariasi dan kemudian akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan keuangan (Sari & Ismawati, 2023). Seperti pernyataan kedua informan berikut terkait fenomena yang dihadapi ketika akan membeli sesuatu.

“Sesuai kebutuhan utama atau prioritas, tapi terkadang sesuai perasaan karena keinginan, misal ada barang yang kita tidak butuh tapi karna ingin jadi dibeli” (Mrs.BKP)

“Sesuai mood atau perasaan” (Mrs.LB)

Dari kedua kutipan diatas dapat dilihat bahwa ada sedikit perbedaan dalam mengambil keputusan keuangan dimana informan Mrs.BKP akan membeli sesuatu sesuai kebutuhan atau prioritas walaupun terkadang membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan karena rasa keinginan. Beda halnya dengan informan Mrs.LB yang membeli sesuatu sesuai mood atau perasaannya. Setiap orang di dunia pasti akan terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang dapat terjadi dalam situasi apapun, mulai dari hal yang paling kecil sampai hal yang besar (Sahara, 2019). Jika kedua informan di atas dalam mengambil keputusan keuangan dipengaruhi kebutuhan utama dan mood atau perasaan lain halnya dengan informan lain yang dimana perilaku mental *accounting* dalam mengambil keputusan keuangan dipengaruhi oleh keterbatasan uang atau budget seperti yang dikatakan para informan dibawah ini.

“Terbatasnya budget terkadang memiliki keinginan juga untuk menabung” (Mrs.SL)

“Misalnya di budget 20.000 dihari itu kebutuhan nya untuk beli sayur dan kebutuhan lain, karena uang tadi menipis jadi dari 20.000 tadi dipangkas untuk beli sayur 5.000 sisanya bisa dipakai untuk kebutuhan besok/kebutuhan lain” (Mrs. PU)

Disisi lain ada juga informan yang mengambil keputusan keuangan dipengaruhi karena ingin hemat. Mereka bahkan mengorbankan sesuatu agar pengeluaran dapat ditekan sedemikian rupa agar hemat dan memiliki uang sisa untuk ditabung jadi mereka memiliki akun dana tabungan untuk sebagai dana tabungan atau bahkan sebagai dana darurat seperti pengakuan informan berikut.

“Misal kekampus transportasi (motor) jarang dipakai karena dekat dan memilih jalan kaki jadi lebih hemat” (Mr. MRK)

“Rasa ingin menghemat dan menabung untuk nambah-nambah dana cadangan”
(Mrs.WA)

Informasi yang diperoleh dari wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan sebagai upaya triangulasi. Berdasarkan wawancara, Mr. MRK lebih memilih kekampus dengan berjalan kaki daripada menggunakan transportasi agar hemat. Hal ini konsisten dengan hasil observasi dimana peneliti sering menjumpai Mr.MRK sedang berjalan kaki dari indekos menuju gedung tempat kuliah.

Mahasiswa Indekos dalam Mengevaluasi Pengelolaan Keuangan

Dalam mengelola keuangan perlu melakukan evaluasi keuangan sebagai cara untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu. Evaluasi dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan baik secara keseluruhan maupun hanya pada akun – akun tertentu yang memerlukan perhatian khusus (Eldista et al., 2020). Mahasiswa indekos rata – rata telah melakukan evaluasi meskipun hanya dalam pikiran mereka secara gamblang. Berikut pengakuan informan terkait pencatatan dan evaluasi keuangan.

“Iya fik,tapi evaluasi itu tidak berpengaruh banyak soalnya bulan depan tetap aja boros”(Mrs.BKP)

“Selalu fik kalau uang sudah tinggal dikit, langsung mikir bagaimana bisa sampai habis” (Mrs. SL)

Dari kutipan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka telah melakukan evaluasi keuangan. Sebagai mahasiswa indekos penting untuk mengevaluasi pengeluaran rutin seperti biaya sewa, listrik, air, makanan, transportasi, dan lainnya. Apakah telah mengatur anggaran yang realistis dan memprioritaskan kebutuhan dasar? Ataupun sering tergoda untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang tidak terlalu diperlukan? Dengan mengumpulkan data dan menganalisis pengeluaran, seseorang dapat menentukan pengeluaran yang bisa diperbaiki dan membuat rencana anggaran yang lebih efektif (Hou et al., 2021). Dengan pemahaman yang baik dan upaya yang konsisten, seseorang dapat membangun pondasi pengelolaan keuangan yang kuat dan mencapai keberhasilan finansial di masa depan. Perencanaan keuangan harus mulai dilakukan pada setiap saat dan harus dikelola dengan baik agar di masa yang akan datang keuangan tetap stabil dan mencapai stabilitas finansial saat menjalani kehidupan sebagai mahasiswa indekos (Ardimansyah et al., 2023).

Peran Perilaku Mental *Accounting* dalam Mengelola Pengeluaran Harian Mahasiswa Indekos

Perilaku mental *accounting* memainkan peran penting dalam mengelola pengeluaran harian mahasiswa indekos. Dengan adanya perilaku mental *accounting*, mahasiswa indekos dapat membantu mengatur dan mengelompokkan pengeluaran mereka dengan lebih efektif, serta memfasilitasi keputusan keuangan yang lebih baik(Thaler, 2015). Dengan menggunakan mental *accounting*, mahasiswa indekos dapat mengatur prioritas pengeluaran mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi pribadi(Kresnawati et al., 2019). Misalnya, mereka dapat mengalokasikan

sebagian anggaran mereka untuk biaya yang penting seperti biaya makan dan sewa indekos, sementara mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting seperti untuk keperluan hiburan yang dapat ditunda. Mental *accounting* juga dapat membantu mahasiswa indekos meningkatkan kesadaran mereka terhadap pengeluaran harian (Sriwidharmanely et al., 2022). Dengan membagi pengeluaran ke dalam akun mental yang berbeda, mereka dapat melihat dengan jelas berapa banyak yang mereka habiskan untuk setiap kategori. Hal ini dapat membantu mereka mengendalikan pengeluaran, memprioritaskan pengeluaran yang penting, dan menghindari pengeluaran berlebihan.

Mental *accounting* juga dapat membantu mahasiswa untuk merencanakan keuangan jangka pendek dan panjang (Nuswantara et al., 2023). Dengan memikirkan tujuan keuangan mereka dan mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas, mereka dapat mencapai target keuangan mereka, seperti menabung untuk masa depan atau mengatasi biaya tak terduga (Dupas & Robinson, 2013). Dengan memahami dan mengimplementasikan konsep mental *accounting*, mahasiswa indekos dapat memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dan sadar dalam mengelola pengeluaran harian mereka, membantu mereka mencapai kestabilan keuangan dan mencapai tujuan finansial mereka selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa indekos.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mental Accounting Pada Mahasiswa Indekos

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi mental *accounting* pada mahasiswa indekos. Mahasiswa indekos memiliki keterbatasan sumber daya finansial, sehingga mereka cenderung membagi dan mengelola uang mereka dengan lebih cermat berdasarkan kebutuhan mendesak dan keinginan (Nurazi & Usman, 2019). Jumlah pendapatan yang diterima mahasiswa, baik dari pekerjaan paruh waktu, beasiswa, atau dari orang tua, dapat memengaruhi cara mereka mengelola uang. Mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak akun mental dan membagi pengeluaran mereka ke dalam kategori yang lebih rinci. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendapatan yang lebih rendah lebih cenderung memiliki jumlah akun mental yang lebih sedikit dan melakukan mental *accounting* yang lebih sederhana.

Pengeluaran prioritas juga dapat mempengaruhi perilaku mental *accounting*. Mahasiswa yang memiliki pengeluaran prioritas yang jelas dan penting bagi mereka, seperti biaya makanan atau biaya transportasi untuk ke kampus, cenderung membentuk akun mental yang terpisah untuk pengeluaran ini. Hal ini sejalan juga dengan gaya hidup mahasiswa indekos, ketika sering keluar untuk pergi maka pengeluaran akan semakin meningkat dibandingkan ketika hanya diam di indekos.

Kemudian apakah mahasiswa memiliki tujuan keuangan jangka pendek atau panjang, seperti menabung untuk pendidikan lanjutan, berlibur, atau untuk dana darurat, dapat mempengaruhi cara mereka mengelola dan mengalokasikan uang. Beberapa mahasiswa lebih cenderung menghemat uang untuk menabung sebagai dana darurat ketika ada kebutuhan yang mendesak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan perilaku mental *accounting* dalam mengelola pengeluaran harian mereka. Selain itu, mental *accounting* juga memiliki peran dalam membantu pengelolaan pengeluaran harian mahasiswa hal ini dapat di lihat dari perilaku mereka yang mengalokasikan uang sesuai kategori akun-akun tertentu seperti untuk sewa indekos, makan sehari-hari, *skincare*, transportasi, akademis dan lain-lain. Dengan memperhatikan mental *accounting* mahasiswa juga dapat memperkirakan pengeluaran apa saja yang mereka lakukan dan dapat melakukan pengendalian diri agar keuangan tetap stabil selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa indekos.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan adapun keterbatasan peneliti adalah keterbatasan informan yang hanya diambil di satu wilayah saja sehingga hasil penelitian ini mungkin agak sulit untuk digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar para peneliti memperluas cakupan wilayah untuk memilih informan agar hasil penelitian dapat berlaku ke wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A., Ginting, R., & Yunita, K. (2023). Perilaku Mental Accounting Dalam Mengelola Daily Expenses: Sebuah Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa. ... *Research Unit (ARU Journal)*, 4(April), 12–18. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mutiara/article/view/9005%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mutiara/article/download/9005/5769>
- Ardimansyah, A., Yulindisti, E., & Ginting, R. (2023). Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p29-38>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Chapter 9: Qualitative Methods. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 179–212.
- Dupas, P., & Robinson, J. (2013). Why don't the poor save more? Evidence from health savings experiments. *American Economic Review*, 103(4), 1138–1171.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Ginting, R., Crystopher, D., & Yunita, K. (2023). *Mengungkap Makna Keputusan Investasi Cryptocurrency Indonesia berdasarkan Mental Accounting: Sebuah Studi Fenomenologi*. 06(01), 45–66.
- Hou, L., Hsueh, S. C., & Zhang, S. (2021). Digital Payments and Households' Consumption: A Mental Accounting Interpretation. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(7), 2079–2093. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1887727>
- Kresnawati, E., Wahib, A. B., & Pertiwi, R. R. (2019). Mental Accounting Experiment:

- Mode of Payment Effect on Treating Money. In *Journal of Accounting and Investment* (Vol. 20, Issue 3). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://doi.org/10.18196/jai.2003133>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.213>
- Nurazi, R., & Usman, B. (2019). Impact of financial development on income inequality and poverty in ASEAN. *Institutions and Economies*, 11(3), 1–38.
- Nuswantara, D. A., Fachruzzaman, D. A., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R., & Hendrati, I. M. (2023). The role of political connection to moderate board size, woman on boards on financial distress. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156704>
- Prayanthi, I., Maramis, J. B., Saerang, D. P. E., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Fenomenologi Makna Pengelolaan Keuangan Versi Keluarga Akademisi Akuntansi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41373>
- Qu, S. Q., & Dumay, J. (2011). The qualitative research interview. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 8(3), 238–264. <https://doi.org/10.1108/11766091111162070>
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 18–34.
- Sahara, N. V. (2019). PENGARUH MENTAL AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA: STUDI PADA GALERI INVESTASI (GI) FEB UNIVERSITAS BENGKULU DAN GALERI INVESTASI SYARIAH (GIS) FEB IAIN BENGKULU.
- Saiful, S., Aziza, N., Husaini, H., Nikmah, N., & Fortuna, K. D. (2023). the Impact of New Financial Instrument and Lease Accounting Standard on Financial Performance of Companies. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 102–127. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5565>
- Sari, A. E., & Ismawati, A. F. (2023). Mental Accounting Dalam Keputusan Pembelian Item Game Online “Mobile Legends : Bang Bang.” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.37058/jem.v8i2.5204>
- Skwara, F. (2023). Effects of mental accounting on purchase decision processes: A systematic review and research agenda. In *Journal of Consumer Behaviour*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/cb.2193>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sriwidharmanely, S., Sumiyana, S., Mustakini, J. H., & Nahartyo, E. (2022). Encouraging positive emotions to cope with technostress’s adverse effects: insights into the broaden-and-build theory. *Behaviour and Information Technology*, 41(10), 2187–2200. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.1955008>
- Syafitri, T. M. et al. (2017). Dampak Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Pemoderasian.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 4 (2024) 2007 - 2017 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i4.1188

Personal Financial Management Journal, 1, 1-11.

- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. In *Journal of Behavioral Decision Making* (Vol. 12, Issue 3). [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F)
- Thaler, R. H. (2015). *Misbehaving: The making of behavioral economics*. WW Norton & Company.
- Zhang, C. Y., & Sussman, A. B. (2018). in Household Spending and. *Client Psychology*, 2011, 65-96.